

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi sebuah fondasi yang utama di dalam peningkatan sebuah kualitas dari sumber daya manusia dan pembangunan sebuah bangsa. Peningkatan kualitas sebuah pendidikan berkaitan dengan kualitas dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam sekolah. Dalam konteks ini, guru memegang peran sentral sebagai pendidik, pengajar, sekaligus pembimbing siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan dari kehadiran seorang guru tidak hanya sebagai penyampai sebuah materi, melainkan juga sebagai fasilitator yang menentukan keberhasilan dari sebuah pembelajaran (Joen, dkk., 2023).

Kinerja seorang guru sangat memengaruhi kualitas dari sebuah pendidikan. Kinerja yang baik dari seorang guru mampu menciptakan sebuah lingkungan pembelajaran yang produktif, mampu membangkitkan motivasi belajar dari siswa, serta mendorong terciptanya pencapaian prestasi akademik (Agustina, dkk., 2020). Penelitian Badawi dalam Wardany dan Rigianti (2023) menunjukkan bahwa kinerja guru berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa, di mana 48,8% prestasi siswa dipengaruhi oleh kinerja guru. Hal ini dipertegas oleh Pujoandika dan Sobandi (2021) yang menemukan bahwa kinerja dari guru sangat berhubungan dengan motivasi belajar dari siswa dan kualitas pembelajaran yang ada di dalam kelas.

Untuk memastikan bahwa tenaga pendidik memiliki kualitas dan profesionalisme yang baik, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen dengan jelas menetapkan bahwa guru harus memiliki dan menguasai empat kompetensi dasar sebagai standar minimal dalam kinerja profesional (Pasal 8). Komponen pertama adalah kompetensi pedagogik, yang mencakup kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran, termasuk dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selanjutnya, kompetensi kepribadian, yang berkaitan dengan sifat pribadi yang menunjukkan stabilitas, kedewasaan, dan nilai moral yang baik. Kompetensi ketiga adalah kompetensi sosial, yaitu kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik dengan siswa, rekan kerja, serta masyarakat. Terakhir, kompetensi profesional, yang merujuk pada pemahaman yang mendalam dan luas tentang materi pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian kinerja guru seharusnya dilakukan dengan

mempertimbangkan sejauh mana mereka mengintegrasikan dan menerapkan keempat kompetensi ini dalam tugas sehari-hari mereka.

Meskipun guru diwajibkan memenuhi standar kompetensi tersebut, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru di lapangan masih menghadapi banyak kendala. Joen, dkk. (2023) menemukan bahwa di sejumlah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Gowa, masih ditemukan guru yang belum melaksanakan tugas pokok seperti menyusun rencana, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan evaluasi secara optimal. Parida, dkk. (2020) melaporkan bahwa terdapat lebih dari 50% guru di SD Negeri 19 Betung tidak menyiapkan perangkat pembelajaran dengan baik. Bahkan, Berita Seruyan (2023) melaporkan kasus di SMPN 3 Desa Tanjung Rangs, di mana guru sama sekali tidak hadir di kelas, sehingga siswa tidak mendapatkan layanan pembelajaran. Situasi serupa juga ditemukan di SD Negeri Tuwi Saya, Kabupaten Aceh Barat, di mana guru kerap tidak hadir tanpa keterangan dan menyebabkan siswa terlantar (Firmansyah, 2023). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan kinerja guru masih menjadi tantangan serius dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut Gibson dalam Hartono, dkk. (2019) menjelaskan bahwa faktor yang memengaruhi kinerja dari seorang individu mencakup sebuah kemampuan, keterampilan, dan pengalaman, kemudian untuk faktor psikologis meliputi sebuah motivasi, persepsi, dan sikap, serta faktor dari organisasi meliputi kepemimpinan, struktur, dan sistem penghargaan. Sementara itu, Forer dalam Yulianti, dkk., (2021) menegaskan bahwa pilihan karier merupakan salah satu cerminan motivasi dan pemahaman diri individu yang dapat memengaruhi kinerja di tempat kerja. Guru yang memilih profesinya sesuai dengan minat dan kemampuannya cenderung memiliki motivasi lebih tinggi, sehingga berkontribusi positif terhadap pembelajaran (Khafiah & Thenaya, 2024). Sebaliknya, guru yang tidak sesuai dengan pilihan kariernya cenderung mengalami demotivasi dan mengalami penurunan produktivitas.

Kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Adanya pengaruh yang dominan antara kinerja guru terhadap motivasi kerja (Rosyadi, 2020), sementara produktivitas guru terbukti dipengaruhi secara signifikan oleh faktor disiplin kerja dan lingkungan kerja non-fisik (Wulandaria, dkk., 2020). Lebih lanjut, kinerja guru di sekolah dasar juga dipengaruhi secara positif oleh gaya kepemimpinan dan motivasi yang diterapkan oleh pimpinan sekolah (Aziz dan Putra, 2022). Selain faktor internal dan lingkungan kerja non-fisik, aspek eksternal juga turut berperan, seperti gaji,

tunjangan, dan fasilitas kerja yang memengaruhi kinerja seseorang (Oktavia, 2021). Lingkungan kerja secara umum juga memiliki pengaruh signifikan terhadap performa pekerja (Hartadi, 2023), di mana kinerja seseorang sangat terpengaruh oleh budaya organisasi dan model kepemimpinan, yang dapat mendorong peningkatan motivasi, komitmen, dan loyalitas pekerja, sehingga memberikan dampak positif terhadap performa mereka (Putri, dkk., 2024). Selain itu, faktor demografi seperti gender juga berperan signifikan, sebagaimana dikatakan oleh Purwantini, dkk. (2021) bahwa gender merupakan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja yang dicapai. Selain itu, pengalaman kerja juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Amri dan Kamaruddin (2023).

Pilihan karier pada dasarnya merupakan keputusan penting yang didasarkan pada minat, bakat, dan potensi yang dimiliki individu (Komara dalam Murisal, dkk., 2022). Penelitian Baglama dan Uzunboylu (2017) menunjukkan bahwa keyakinan diri dalam pengambilan keputusan karier memiliki dampak besar terhadap kinerja calon guru. Kemudian, Claudia (2022) menegaskan bahwa motivasi intrinsik yang lahir dari kesesuaian pilihan karier dapat meningkatkan keterlibatan dan komitmen profesional guru. Bagi seorang guru, keputusan berkarier di bidang pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademis, tetapi juga motivasi intrinsik untuk berkontribusi pada dunia pendidikan. Afandi dalam Wijaya dan Fauji (2021) menjelaskan bahwa kesesuaian antara pilihan karier dengan minat dan kemampuan guru berpengaruh pada kompetensi mengajar, komitmen profesional, kepuasan kerja, serta motivasi untuk terus berkembang.

Social Cognitive Career Theory (SCCT) yang dikembangkan oleh Lent, Brown, dan Hackett (1994). SCCT menekankan bahwa perkembangan karier dipengaruhi oleh tiga aspek utama, yaitu pembentukan minat, proses pengambilan keputusan karier, dan pencapaian kinerja. Teori ini mengasumsikan kecenderungan seorang individu ketika memilih dan menunjukkan kinerja yang lebih baik di dalam karier yang sesuai dengan keyakinan diri, keterampilan, serta dukungan lingkungan. Dengan demikian, SCCT memberikan gambaran teoritis tentang bagaimana pilihan karier guru dapat memengaruhi integrasi dan pelaksanaan kompetensi mereka di sekolah.

Berdasarkan observasi awal di tiga sekolah di wilayah Bekasi yaitu, SD Marsudirini, SD Pamardi Yuwana Bhakti, dan SMP Pamardi Yuwana Bhakti, ditemukan adanya guru yang sebenarnya tidak menjadikan profesi guru sebagai pilihan karier utama.

Fenomena ini menarik, karena meskipun tidak semua guru memilih profesi ini sebagai minat awal, mereka tetap dituntut untuk memberikan kinerja optimal dan memenuhi empat standar kompetensi. Pemilihan sekolah-sekolah tersebut dilakukan karena ketiganya merepresentasikan lembaga pendidikan dasar dan menengah dengan karakteristik berbeda, namun menghadapi tantangan serupa terkait kinerja guru. Hal ini memberikan peluang penelitian untuk menguji apakah pilihan karier berhubungan dengan kinerja guru secara nyata.

Berdasarkan penjelasan yang ada di atas, penulis memilih untuk melakukan penelitian hubungan antara pilihan karier dengan kinerja guru. Judul penelitian ini adalah “Hubungan Antara Pilihan Karier dengan Kinerja Guru di Sekolah Daerah Bekasi.” Alasan utama dilakukannya penelitian ini karena masih minim kajian yang secara khusus menyoroti bagaimana kesesuaian pilihan karier guru memengaruhi kinerja mereka di sekolah, terutama dalam konteks pemenuhan standar Kompetensi Guru sesuai UU No. 14 Tahun 2005. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih terfokus pada faktor-faktor lain seperti lingkungan kerja, motivasi, atau kompetensi, namun belum ada yang secara mendalam mengeksplorasi bagaimana keputusan seseorang dalam memilih karier sebagai guru dapat berdampak pada kinerja mereka di sekolah. Penulis memilih untuk melakukan penelitian terhadap kedua variabel tersebut untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya kesesuaian antara minat karier dan profesi yang dijalani, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan bimbingan karier yang lebih efektif bagi calon guru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latarbelakang yang telah dijelaskan, maka penulis membuat beberapa rumusan masalah untuk penelitian ini:

1. Bagaimana gambaran kinerja guru di sekolah daerah Bekasi?
2. Bagaimana gambaran pilihan karier guru di sekolah daerah Bekasi?
3. Apakah terdapat hubungan antara pilihan karier dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran di sekolah daerah Bekasi?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai hubungan antara pilihan karier dengan kinerja guru yang bertugas di sekolah-sekolah wilayah Bekasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah yang terbentuk dalam penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Mengetahui sebuah gambaran dari kinerja guru di sekolah daerah Bekasi.
2. Mengetahui gambaran pilihan karier guru di sekolah daerah Bekasi.
3. Mengetahui hubungan antara pilihan karier terhadap kinerja guru di sekolah yang berada di daerah Bekasi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Tujuan penelitian ini ditujukan bagi para guru agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejauh mana keputusan dalam menentukan pilihan karier berpengaruh terhadap kualitas kinerja mereka, khususnya dalam menjalankan peran sebagai pendidik dan pengajar di sekolah. Dengan mengetahui hubungan antara pilihan karier dan kinerja, diharapkan guru dapat lebih sadar akan pentingnya keputusan karier yang tepat dalam meningkatkan kualitas pengajaran, profesionalisme, serta efektivitas dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru untuk menggali potensi diri secara lebih optimal serta merancang jalur karier yang lebih terarah, sehingga mampu mendorong peningkatan kinerja dalam lingkungan pendidikan sekolah.

2. Bagi Sekolah

Tujuan penelitian ini bagi sekolah adalah untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana pilihan karier guru memengaruhi kinerja mereka dalam menjalankan peran dan tanggung jawab di sekolah. Dengan memahami keterkaitan antara pemilihan karier dan kinerja guru, pihak sekolah dapat merumuskan strategi yang lebih tepat guna mendorong pengembangan profesional para pendidik, meningkatkan mutu pembelajaran, serta menciptakan suasana kerja

yang kondusif sekaligus produktif. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi landasan bagi sekolah dalam menyusun program pelatihan maupun pengembangan karier yang lebih terarah dan efektif, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja guru secara menyeluruh.

